

**PENERAPAN TEKNIK BACK ROLLING MASSAGE UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA PASIEN POST OP SECTION
CAESAREA DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT URIP
SUMOHARJO**

Ameza Putri Sari¹, Santi Oktavia², Dewi Yuliana³

^{1,2,3}Universitas mitra indonesia

Email: amezaputrisari10@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Masa nifas merupakan periode yang dimulai beberapa jam setelah plasenta lahir dan berlangsung hingga enam minggu pasca persalinan. Pada masa ini, organ-organ reproduksi ibu mengalami proses pemulihan hingga kembali ke kondisi sebelum kehamilan. Masa nifas memiliki peranan penting karena ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis, salah satunya adalah proses laktasi. Pada ibu yang melahirkan melalui tindakan Sectio Caesarea, pengeluaran ASI cenderung lebih lambat dibandingkan persalinan normal. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya luka pasca operasi, nyeri, serta keterlambatan rangsangan pada payudara, yang dapat menyebabkan produksi ASI menjadi tidak optimal. Tujuan: menerapkan teknik Back Rolling Massage untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Tahun 2025. Metode: Jenis karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (case study) dengan meneliti permasalahan melalui satuan kasus tunggal. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap hasil pengumpulan data dari tahap pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada ibu post operasi Sectio Caesarea. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08–27 Desember 2025. Hasil dan Kesimpulan: Pada Ny. T hari pertama sebelum diberikan Tindakan produksi ASI 0 ml setelah Tindakan 5 ml, hari kedua terjadi peningkatan menjadi 15 ml dan pada hari ketiga 25 ml. pada Ny. B hari pertama sebelum Tindakan produksi ASI 20 ml setelah Tindakan 25 ml, hari kedua 30 ml dan hari ketiga 40 ml. Hasil menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah dilakukan Back Rolling Massage.

Kata Kunci: Masa Nifas, Produksi ASI, *Back Rolling Massage*.

ABSTRACT

Background: The postpartum period begins a few hours after placental delivery and lasts up to six weeks after childbirth. During this period, the mother's reproductive organs gradually recover and return to their pre-pregnancy condition. The postpartum period plays an important role as mothers experience various physiological and psychological changes, including the lactation process. In mothers who undergo cesarean section delivery, breast milk production tends to be delayed compared to normal vaginal delivery. This condition is influenced by postoperative pain and surgical wounds, as well as delayed breast stimulation, which may result in suboptimal breast milk production. Objective: To implement the Back Rolling Massage technique to increase breast milk production in post-cesarean section mothers at Urip Sumoharjo Hospital in 2025. Methods: This scientific paper employed a case study design by examining the problem through a single-case approach. Data analysis was conducted

descriptively based on data collected from the stages of nursing assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation in post-cesarean section mothers. The study was conducted from December 8 to December 27, 2025. Results and Conclusion: In Mrs. T, breast milk production increased from 0 ml before the intervention to 5 ml on the first day, 15 ml on the second day, and 25 ml on the third day. In Mrs. B, breast milk production increased from 20 ml before the intervention to 25 ml on the first day, 30 ml on the second day, and 40 ml on the third day. The results indicate an increase in breast milk production after the implementation of Back Rolling Massage.

Keywords: Postpartum Period, Breast Milk Production, Back Rolling Massage

PENDAHULUAN

Persalinan di Indonesia dengan *Sectio Caesarea* ditujukan untuk indikasi medis tertentu yang terbagi atas indikasi untuk ibu dan indikasi untuk bayi. *Sectio Caesarea* umumnya dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi. Selain itu *Sectio Caesarea* juga menjadi alternatif persalinan tanpa indikasi medis karena dianggap lebih mudah dan nyaman. Terdapat 25% dari jumlah kelahiran secara *Sectio Caesarea* dilakukan oleh ibu-ibu dengan indikasi non medis (Sirajul Muna, Suriani, 2025).

Menurut penelitian terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, kini mencapai lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. (WHO, 2021).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah kelahiran dengan metode operasi caesar (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi persalinan seksio sesarea (SC) paling sering diakibatkan oleh komplikasi multipel contohnya posisi janin menyamping/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), dan ruptur uteri prematur sebesar 23,2. Cairan ketuban (5,6%), persalinan lama (4,3%), terlilit tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) (Kemenkes RI, 2021).

Masa nifas merupakan masa yang diawali beberapa jam setelah plasenta lahir dan berakhir setelah 6 minggu ibu melahirkan, Seluruh organ kandungan baru pulih kembali seperti sebelum hamil, dalam waktu 3 bulan setelah bersalin. Masa nifas tidak kalah penting dengan masa-masa hamil, karena padamas nitas organ-organ reproduksi sedang mengalami proses pemulihan setelah proses kehamilan dan persalinan (Dinata, Lestari, 2021).

Menyusui adalah saat indah yang membawa banyak manfaat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa air susu ibu (ASI) memiliki banyak manfaat yang tidak dapat digantikan oleh susu lainnya (Fitri, 2022).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) 48 % bayi di seluruh dunia (usia 0–6 bulan) menerima ASI eksklusif pada 2023. Angka ini merupakan peningkatan lebih dari 10 % dibandingkan dekade sebelumnya dan mendekati target WHO sebesar ≥ 50 % pada tahun 2025. WHO & UNICEF menyatakan bahwa cakupan ini meningkat dari tingkat yang lebih rendah (sekitar 38–44 % dalam periode sebelumnya menurut berbagai laporan), tetapi masih di bawah target global (WHO, 2024). WHO menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif ≥ 50 % pada tahun 2025 sebagai bagian dari Global Nutrition Targets (WHO, 2025).

Pada tahun 2023, capaian pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif di Provinsi Lampung menunjukkan hasil yang relatif stabil namun masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Lampung, sekitar 76,20 persen bayi berusia 0–5 bulan di Provinsi Lampung menerima ASI eksklusif pada tahun 2023. Angka ini menggambarkan sedikit penurunan dibandingkan capaian tahun sebelumnya, yakni 76,76 persen pada tahun 2022, meskipun tetap lebih tinggi daripada capaian pada tahun 2021 sebesar 74,93 persen.

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung sekitar 76% pada tahun 2023, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebagian laporan tetapi tetap di bawah target nasional ≥ 80 % (BPS Lampung, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diproduksi secara alamiah oleh kelenjar payudara berupa susu terbaik bernutrisi tinggi. Sedangkan ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman lain kecuali vitamin, suplemen mineral dan obat-obatan (Mufdillah, Suryani, 2020).

Pengeluaran ASI pada ibu bersalin secara SC lebih lama dibandingkan dengan melahirkan secara normal, hal ini dikarenakan adanya luka post operasi yang menghambat proses menyusui dan waktu yang lama pada saat awal menyusui menyebabkan berkurangnya rangsangan pada payudara sehingga menimbulkan produksi ASI yang kurang (Silawati, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang sering timbul pada Ibu post SC adalah menyusui tidak efektif. Jika masalah tersebut tidak ditangani akan menimbulkan dampak yang buruk baik bagi bayi maupun ibu. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dapat mengalami terhambatnya perkembangan kognitif, gagal tumbuh (growth faltering) dan dapat berpengaruh pada angka kesakitan serta kematian bayi (Dewi, Handayani, 2022).

Ketidak lancar ASI pada ibu post bersalin dapat mengakibatkan masalah diantaranya bendungan ASI, payudara penuh dan bengkak, ASI tersumbat, Afterpains, nyeri pada puting serta abses pada payudara (Rukmawati & Astutik, 2022). Besarnya dampak yang diakibatkan dari masalah menyusui tidak efektif ini maka merupakan tugas kita untuk memberikan tindakan sehingga mengurangi hal tersebut.

Usaha yang bisa kita lakukan dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI diantaranya pijat relaksasi oketani, *woolwich massage*, pijat oksitosin, endorphin massage, pijat punggung dan salah satunya adalah dengan *Back Rolling Massage*(Sunarti, 2024). Tindakan keperawatan yang sangat dianjurkan untuk meningkatkan kelancara ASI adalah *Back Rolling Massage*. Mudah dilakukan, tidak membutuhkan alat yang spesial, bisa merangsang pengeluaran hormone oksitosin, dapat menstimulasi oksitosin dan efektif merupakan kelebihan dari tindakan *Back Rolling Massage*. Hal tersebut dapat melancarkan saluran ASI dan menimbulkan sensasi yang membuat nyaman ibu postpartum (Sunarti, 2024).

Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ratna juwita dan suci suri annisa (2023), bahwa Hasil penelitian yang didapatkan pada subjek I pada saat evaluasi pengeluaran ASI didapatkan terjadinya peningkatan dari 0 cc menjadi 100 cc dan setiap prosesnya mengalami kemajuan yang sangat baik, sedangkan subjek II saat di evaluasi hasil pengeluaran ASI didapatkan terjadinya peningkatan dari 20 cc menjadi 120 cc, dan setiap prosesnya mengalami kemajuan sangat baik. Dengan demikian, disarankan kepada perawat untuk menerapkan intervensi rolling massage punggung dalam asuhan keperawatan untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum (Nosi Delianti, Ratna Juwita, 2024).

METODE PENELITIAN

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi kasus dan pendekatan 5 proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian deskritif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa - peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus yang merupakan suatu pendekatan dalam mempelajari suatu peristiwa yang unik dari suatu kasus yang spesifik (Nursalam, 2020). Studi kasus yang diteliti adalah kejadian, aktivitas, atau orang dan mendeskripsikan atau menggambarkan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif

pada ibu nifas dengan intervensi back rolling massange punggung untuk memperlancara asi di ruang maternitas RSUS bandar lampung.

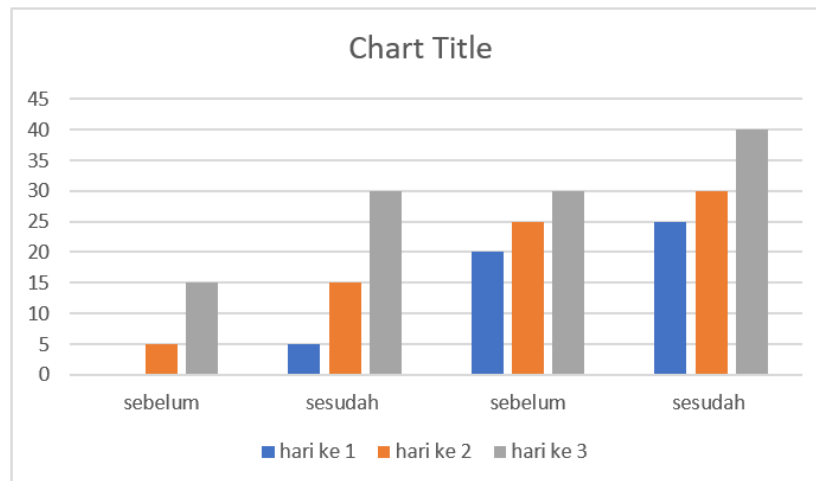
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.10 Hasil Penerapan *Back Rolling Massage*

Inisial Klien	Pertemuan	Tindakan Terapi	Produksi ASI	
			Sebelum	Sesudah
Ny. T	1	Pemberian <i>Back Rolling Massage</i>	0 ml	5 ml
	2	Pemberian <i>Back Rolling Massage</i>	5 ml	15 ml
	3	Pemberian <i>Back Rolling Massage</i>	15 ml	25 ml
Ny. B	1	Pemberian <i>Back Rolling Massage</i>	20 ml	25 ml
	2	Pemberian <i>Back Rolling Massage</i>	25 ml	30 ml
	3	Pemberian <i>Back Rolling Massage</i>	30ml	40 ml

Selain itu hasil penerapan Terapi Tepid Water Sponge dapat dilihat dari grafik



Berdasarkan hasil penelitian, setelah pemberian *Back Rolling Massage* menunjukkan bahwa kedua klien mengalami peningkatan produksi ASI. Pada Ny. T hari pertama sebelum diberikan Tindakan produksi ASI 0 ml setelah Tindakan 5 ml, hari kedua terjadi peningkatan menjadi 15 ml dan pada hari ketiga 25 ml. pada Ny. B hari pertama sebelum Tindakan produksi ASI 20 ml setelah Tindakan 25 ml, hari kedua 30 ml dan hari ketiga 40 ml.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina et al (2025) Produksi ASI sebelum rolling massage: rata-rata 55,00 cc (SD 14,337 cc). Pada hari ke-4 pasca melahirkan, produksi ASI umumnya mulai meningkat seiring aktivitas kelenjar susu. Produksi ASI sesudah rolling massage: rata-rata 86,68 cc (SD 13,160 cc). Pemijatan dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 15 menit, dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun keluarga. Uji Paired Samples Test menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan rolling massage terhadap peningkatan volume ASI.

Penelitian Juwita & Annisa (2023) Hasil penelitian yang didapatkan pada subjek I pada saat evaluasi pengeluaran ASI didapatkan terjadinya peningkatan dari 0 cc menjadi 100 cc dan setiap prosesnya mengalami kemajuan yang sangat baik, sedangkan subjek II saat di evaluasi hasil pengeluaran ASI didapatkan terjadinya peningkatan dari 20 cc menjadi 120 cc, dan setiap prosesnya mengalami kemajuan sangat baik. Penelitian lain oleh Delianti (2024) Terapi rolling massage punggung ini dapat meningkatkan produksi ASI pada kedua subjek penelitian. Dimana produksi ASI pada subjek I dari 0 cc menjadi 100 cc dan subjek II juga mengalami peningkatan pada produksi ASI dari 20 cc menjadi 120 cc.

Rolling Massage memiliki banyak keuntungan, yaitu memperlancar produksi ASI, merangsang reflek pengeluaran ASI, mengurangi pembengkakan, merangsang sekresi hormon oksitosin, dan meningkatkan kasih sayang ibu dan bayi (Nasution & Harahap, 2021). Rolling massage dilakukan pada tulang belakang (costae 5-6 sampai scapula dengan gerakan melingkar) dilakukan untuk ibu setelah melahirkan. Hal ini dapat membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI (Novita, 2022).

Terapi *rolling massage* punggung diyakini dapat membantu meningkatkan kelancaran produksi ASI karena area punggung merupakan salah satu titik akupresur yang berperan dalam proses laktasi. Selain itu, persarafan pada payudara berhubungan dengan saraf dorsal yang menjalar sepanjang tulang belakang. Oleh karena itu, stimulasi berupa pijatan pada area punggung dapat memberikan rangsangan pada otot-otot dan kelenjar payudara sehingga memicu pelepasan hormon progesteron, estrogen, dan oksitosin yang berperan dalam proses pengeluaran ASI. Pijatan pada punggung ibu bertujuan untuk merangsang kelenjar susu agar meningkatkan produksi ASI serta mengaktifkan hormon oksitosin atau *let down reflex*. Selain memberikan efek fisiologis, terapi ini juga mampu memberikan rasa nyaman dan relaksasi pada ibu melalui pelepasan hormon endorfin. Semakin sering terapi *rolling massage* punggung dilakukan, maka semakin meningkat pula produksi hormon oksitosin dalam tubuh, sehingga proses pengeluaran ASI menjadi lebih lancar (Juwita & Annisa, 2023).

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan jumlah produksi ASI kedua klien. Ny. B produksi ASI mengalami peningkatan dibandingkan dengan Ny. T, menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti dukungan suami, pengalaman menyusui. Ny. B lebih sering ditemani oleh suami nya dan ibu multipara sedangkan Ny. T jarang ditemani suami dan ibu primipara. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat berbentuk emosional, informasional, maupun praktis. Studi menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan aktif dari suaminya memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan (Guterres & Yogyakarta, 2025). Selain itu, banyak faktor memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, antara lain kondisi kesehatan ibu, status nutrisi, faktor psikologis, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, hingga masalah teknis seperti puting lecet, ASI tidak lancar, dan mastitis (Karlina et al., 2025).

Peneliti berasumsi bahwa terapi *Back Rolling Massage* berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi ASI pada kedua klien melalui stimulasi refleksi oksitosin dan efek relaksasi. Perbedaan peningkatan jumlah produksi ASI antara Ny. T dan Ny. B diduga

dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, terutama dukungan suami serta pengalaman menyusui sebelumnya. Klien dengan dukungan keluarga yang baik dan pengalaman menyusui cenderung lebih rileks sehingga respon terhadap terapi *rolling massage* lebih optimal dan produksi ASI meningkat lebih signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan didapatkan hasil pengkajian pada kedua klien yaitu Ny. T mengungkapkan perasaan cemas karena ASI belum keluar serta kekhawatiran bahwa bayinya akan mengalami kelaparan. Keluhan payudara terasa penuh juga disampaikan oleh klien, yang mengindikasikan adanya proses laktogenesis yang belum optimal. Kondisi psikologis klien yang ditandai dengan kecemasan dapat memengaruhi refleks pengeluaran ASI (let down reflex), sehingga berpotensi menghambat kelancaran produksi dan pengeluaran ASI.

Data objektif menunjukkan klien tampak gelisah, ASI tidak menetes, serta bayi menghisap puting secara tidak terus menerus. Hisapan bayi yang tidak efektif dapat mengurangi rangsangan pada payudara yang dibutuhkan untuk merangsang hormon oksitosin dan prolaktin. Selain itu, tidak adanya tetesan ASI menguatkan dugaan bahwa pengeluaran ASI belum berjalan secara efektif meskipun klien merasakan payudara penuh. Hal ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara produksi dan pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. B, klien mengungkapkan perasaan cemas karena produksi ASI yang dirasakan masih kurang. Klien menyatakan bahwa saat dilakukan pemompaan ASI hanya didapatkan sekitar 20 ml, sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Persepsi klien terhadap jumlah ASI yang sedikit dapat memengaruhi kondisi psikologis, khususnya meningkatkan tingkat kecemasan, yang berpotensi menghambat refleks pengeluaran ASI.

Data objektif menunjukkan Ny. B tampak cemas, bayi menangis saat disusui, serta produksi ASI yang terukur sebanyak 20 ml. Selain itu, bayi tampak menghisap tidak terus menerus, yang menandakan hisapan belum efektif. Frekuensi buang air kecil (BAK) bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, mengindikasikan tanda kecukupan ASI yang belum terpenuhi secara optimal. Kondisi ini memperkuat adanya masalah dalam proses menyusui.

Berdasarkan hasil pengkajian dan pembahasan pada kedua klien, peneliti berasumsi bahwa masalah menyusui tidak efektif yang dialami oleh Ny. T dan Ny. B dipengaruhi oleh kombinasi faktor fisiologis dan psikologis pasca persalinan *Sectio Caesarea*. Prosedur *Sectio Caesarea* diduga berperan dalam keterlambatan pengeluaran ASI akibat adanya nyeri luka

operasi yang membatasi mobilisasi klien serta menghambat kenyamanan saat menyusui, sehingga rangsangan terhadap payudara menjadi kurang optimal. Selain faktor fisiologis, peneliti berasumsi bahwa kondisi psikologis klien, khususnya kecemasan dan kekhawatiran terhadap kecukupan ASI bagi bayi, turut berkontribusi dalam terhambatnya refleks pengeluaran ASI (let down reflex). Kecemasan yang dialami klien diduga dapat menekan kerja hormon oksitosin, sehingga meskipun terdapat tanda payudara penuh, ASI tidak dapat keluar secara optimal atau hanya keluar dalam jumlah terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dua klien di dapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian dari kedua klien yaitu Ny. T dengan keluhan ASI belum ada dan Ny. B dengan keluhan utama ASI hanya keluar sedikit dan tidak lancar. Kedua klien mengeluh nyeri pada luka post operasi, skala nyeri 6/10, nyeri hilang timbul, nyeri pada saat terlalu banyak bergerak dan batuk. Hasil pengkajian Ny. T mengatakan nyeri pada luka operasi nya dan takut menjadi infeksi, pengkajian pada Ny. B di dapatkan Klien mengatakan sulit tidur karena luka post operasi terasa nyeri, Klien mengatakan sering terbangun ketika malam hari
2. Diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan pada klien berdasarkan data mayor dan minor yang di dapatkan yaitu sebagai berikut pada kedua klien yaitu Menyusui tidak efektif (D.0029) berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI. Diagnosa keperawatan kedua pada Ny. T dan Ny. B Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik (Prosedur Operasi Sectio Caesarea), diagnosa keperawatan ketiga pada Ny. T dan Ny. B Gangguan pola tidur (D.0055) berhubungan dengan kurang kontrol tidur.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada kedua klien sesuai dengan standar intervensi keperawatan indonesia yaitu Edukasi Menyusui (I.12393) serta menerapkan terapi *Back Rolling Massage* yang diberikan pada kedua pasien dengan frekuensi pemberian satu kali dalam sehari dengan waktu 15 menit selama 3 hari. Intervensi lainnya yang diterapkan yaitu Manajemen Nyeri (I.08238), Dukungan Tidur (I.05174).
4. Implementasi keperawatan yang diberikan pada kedua klien tersebut selama 3x24 jam sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi keperawatan di lakukan pada klien 1 dan klien 2 selama 3 hari perawatan dan dibuat dalam bentuk SOAP. Respon klien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan baik dan kooperatif.

Penerapan teknik *Back Rolling Massage* menunjukkan terjadi peningkatan produksi ASI pada kedua klien. pada Ny. T hari pertama sebelum diberikan Tindakan produksi ASI 0 ml setelah Tindakan 5 ml, hari kedua terjadi peningkatan menjadi 15 ml dan pada hari ketiga 25 ml. pada Ny. B hari pertama sebelum Tindakan produksi ASI 20 ml setelah Tindakan 25 ml, hari kedua 30 ml dan hari ketiga 40 ml.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Dwi Treasa, Satriana Dardi, Putu Lusita Nati Indriani, Erma Puspita Sari, S., & Buhari, D. M. (2024). *Pelatihan Dan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Post Partum Tentang Pengetahuan Senam Nifas Di Puskesmas Sobel Distrik Teluk Duairi Kabupaten Teluk Wondama*. 3(1), 59–67.
- Anggraiani, N. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI USIA 1-6 BULAN DI MASA PANDEMI DI KELURAHAN SIDOTOPO WETAN SURABAYA*.
<https://share.google/3EfUNd0MZVSYmH7qI>
- Armini, N. W., Sriasih, N. G. K. dan Marhaeni, G. A. (2020). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah*. Yogyakarta : ANDI.
- Delianti, N. (2024). *Journal of Language and Health*. 5(1), 45–50.
- Dewi, Handayani, L. (2022). *Dampak tidak terpenuhinya ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi*. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 101–108.
- Dinata, R., Sari, M., & Lestari, D. (2021). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ekasari, T. D., & Adimayanti, E. (2022). *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga*. 4(1), 185–190.
- Ekawati, H. (2017). *PENGARUH ROLLING MASSAGE PUNGGUNG TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS*.
- Elisabeth, S. W. (2022). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta.

- Fitri, A., Rahmawati, S., & Lestari, D. (2022). *Manfaat air susu ibu (ASI) bagi kesehatan ibu dan bayi. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 85–92.
- Guterres, D. M., & Yogyakarta, U. A. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga (Suami) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan : Scoping Review*. 11(2), 122–133.
- Hamdiah, D., & Budiyo, A. (2022). Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.564>
- Hartati, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjir Wilayah Kerja Puskesmas Banjir Way Kanan*.
- Hartati, S. (2024). *TEKNIK METODE BACK ROLLING MASSAGE DAN PIJAT IBU POST SEKSIO SESAREA DI RS HERMINA Pendahuluan Seksio (Riskesdas) pada tahun 2018 angka sectio cesarea mengalami hambatan untuk produksi ASI dengan pijat marmet ,.* 7(2), 25–34.
- Helyaning, E., Yuliana, W., Hikmawati, N., Pesantren, S. H., & Hasan, Z. (2024). *No Title*. 2(1), 146–158.
- Indah Dewi Ridawati, N. H. S. (2020). *ASUHAN KEPERAWATAN BACK ROLLING MASSAGE UNTUK MENGATASI KETIDAKEFEKTIFAN MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM*.
- Juwita, R., & Annisa, S. S. (2023). *PENERAPAN TERAPI ROLLING MASSAGE PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI) PADA IBU POST PARTUM DI KLINIK PRAKTEK MANDIRI BIDAN JAWIRYAH S . ST PUNGE BLANG CUT Postpartum merupakan proses alamiah*.
- Karlina, L., Indriati, M., Triwidiantari, D., & Hernawati, Y. (2025). *Pengaruh teknik rolling massage terhadap peningkatan volume asi pada ibu nifas di tpmb bidan y kabupaten bandung tahun 2025*. 2–7.
- Kemkes RI. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. [http://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/1043/3/Destiana Putri_D3 Keperawatan_2024 - BAB 1.pdf](http://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/1043/3/Destiana_Putri_D3_Keperawatan_2024_-_BAB_1.pdf)
- Lampung, badan pusat statistik provinsi. (2023). *Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung sekitar 76% pada tahun 2023, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebagian laporan tetapi tetap di bawah target nasional ≥80%*. <https://lampung.bps.go.id/id/news/2024/06/30/382/76-20--bayi-umur-0-5-bulan-di->

- provinsi-lampung-pada-tahun-2023-mendapat-asi-eksklusif-
.html?utm_source=chatgpt.com
- Mamuroh, L., Nurhakim, F., & Sukmawati. (2024). *PENDIDIKAN KESEHATAN MANAJEMEN LAKTASI DAN MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM DI RUANG JADE RSUD DR SLAMET GARUT*. 7, 3107–3120.
- Mardawani. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mayangsari. (2020). *Manfaat Rolling Massage Punggung dan Endhorpin Massage Terhadap Produksi ASI. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol. 11*.
- Mufdillah, Suryani, Y. (2020). *Konsep ASI eksklusif dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muhammad Farhan Al Farisi, S.Kep., Ners., M. K. (2024). *PROSES KEPERAWATAN: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI* (T. Media (ed.)).
- Nosi Delianti, Ratna Juwita, E. R. P. (2024). *PENERAPAN TERAPI ROLLING MASSAGE PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI) PADA IBU POSTPARTUM*. 5(1), 45–50.
- Novita, E. (2022). *Penerapan Rolling Massage Punggung Untuk Mengatasi*. 2(2), 65–71.
<https://doi.org/10.31603/bnur.7398>
- Ns. Naryati, S.Kep., M. K. (2024). *PROSES KEPERAWATAN: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI* (Tahta Medi).
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 5*. Jakarta: Salemba medika.
- Nurun Ayati Khasanah, W. S. (2017). *BUKU AJAR NIFAS DAN MENYUSUI* (: Riza Perdana (ed.)). CV KEKATA GROUP.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1 Cetakan). Dewan Pengurus PPNI.
- Puspasari, L., & Istiyati, S. (2024). *Perawatan pada ibu nifas normal*. 2(September), 484–489.
- Ridawati, I. (2020). *Asuhan keperawatan*.
- Rini, P. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU*. <https://share.google/oVZSaaRalGFRq3Cd3>

- Sari, N. nyoman triyana. (2024). *ASUHAN KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DENGAN INTERVENSI MASSAGE WOOLWICH DI RUANG VK TUNJUNG RSUD BALI MANDARA*. [https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/12431/1/Halaman Depan.pdf](https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/12431/1/Halaman%20Depan.pdf)
- Sari, T. & V. M. (2019). *ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS DAN MENYUSUI (EDISI COVID-19)*; Buku Ajar. Penerbit K-Media. https://www.google.co.id/books/edition/_/gc4OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Silawati, M. (2020). *Hubungan persalinan sectio caesarea dengan keterlambatan pengeluaran ASI*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 8(2), 90–97.
- Sinaga. (2021). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional IWWASH Global One. Available.
- Sirajul Muna, Suriani, S. R. (2025). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERSALINAN DENGAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CEMPAKA AZ-ZAHRA BANDA ACEH ANALYSIS OF FACTORS CAUSING CAESAREAN SECTION DELIVERY AT*. 4.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, P. (2022). *Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum*. 6(2), 83–88.
- Sulistyani, R. D., & Haryani, S. (2023). *Gambaran Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Post Partum Spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak*. 5(1), 144–154.
- Sulstri, N. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARGARUTAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN*. <https://share.google/zCZXff2Q5bHRMxezd>
- Sunarti. (2024). *ANALISIS PENERAPAN BACK ROLLING MASSAGE TERHADAP KELANCARAN ASI PADA KLIEN SECTIOCAESAREA DENGAN MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF*. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT19-07-2024-165742.pdf>
- Wahyuni, R., Sutiyah, Puspita, L., & Umar, M. Y. (2019). *HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN PUTING LECET PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAY SULAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. 1(2), 141–149.

- WHO. (2021). *Caesarean Section Rates Continue To Rise, Amid Growing Inequalities In Access*. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.
- WHO. (2025). *Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy Brief*, referensi target dan kondisi pemberian ASI eksklusif global. https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.7?utm_source=chatgpt.com
- WHO, U. (2024). *press release & data pengumuman World Breastfeeding Week 2024 – cakupan 48 % ASI eksklusif secara global*. https://www.unicef.org/press-releases/world-breastfeeding-week-unicef-and-who-call-equal-access-breastfeeding-support?utm_source=chatgpt.com